

Vol. 5 No. 1 (2024), Halaman 23-29



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

KAJIAN SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA PADA OBJEK WISATA BUKIT KASIH KANONANG KABUPATEN MINAHASA

Olivia Tuwo^{1*}, Jolanda Esther Kaihatu², Ellen Eva Poli³

¹²³Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: oliviatuwo999@gmail.com^{1*}, jolandakaihatu@unima.ac.id², ellenpoli@unima.ac.id³

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v5i1.5538

(Diterima: 01-12-2022; Direvisi: 10-02-2024; Disetujui: 30-06-2024)

ABSTRACT

The sub-focus of this research is on the conditions of visits to tourist sites, the socio-economic conditions of business actors, and the educational background of business actors. This research seeks to determine the socio-economic conditions of business actors in the Bukit Kasih area. Kanonang tourism is an object. This study uses a qualitative descriptive methodology with observation, interviews, and documentation as data collection tools. These findings show how labor affects the income of Bukit Kasih business actors, which fell during the COVID-19 pandemic. The size of the income earned by Bukit Kasih entrepreneurs is influenced by the company's capital. The income of Bukit Kasih business actors has dropped significantly since the outbreak of the pandemic in early 2019. Business actors generally lack business management skills.

Keywords: Bukit Kasih Kanonang, Entrepreneurs, Social economy.

ABSTRAK

Sub fokus penelitian ini adalah tentang kondisi kunjungan ke lokasi wisata, kondisi sosial ekonomi pelaku usaha, dan latar belakang pendidikan pelaku usaha, penelitian ini berupaya untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di kawasan Bukit Kasih. Obyek wisata Kanonang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Temuan ini menunjukkan bagaimana tenaga kerja mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha Bukit Kasih yang turun selama pandemi COVID-19. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pengusaha Bukit Kasih dipengaruhi oleh modal perusahaan. Pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih turun signifikan sejak merebaknya pandemi di awal tahun 2019. Pelaku usaha umumnya kurang memiliki keterampilan manajemen usaha.

Kata Kunci: Bukit Kasih Kanonang, Pelaku usaha, Sosial ekonomi.

PENDAHULUAN

Berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan fisik yang ada di lokasi

wisata, dan juga memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya para pelaku usaha. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan

peluang usaha dan kerja. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. dengan dibukanya tempat wisata Bukit Kasih, membuka banyak peluang usaha bagi masyarakat setempat. Seperti halnya kedatangan pengunjung ke Bukit Kasih akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha penginapan, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Kajian kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dengan beberapa faktor. Faktor tersebut berupa kondisi pekerja berdasarkan pendidikan, dan tingkat pendapatan. Latar belakang pendidikan dapat berpengaruh pula terhadap tingkat pendapatan karena dengan pendidikan tinggi memperluas kesempatan kerja ([Garing et al., 2020](#); [Jaman et al., 2023](#); [Nainggolan et al., 2020](#); [Yerikho, 2007](#)).

Berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi pada kegiatan pariwisata, maka faktor pariwisata juga berkaitan. Faktor sarana prasarana dan aksesibilitas berhubungan erat dengan kegiatan wisata. ([Kondoy et al., 2023](#); [Ratu et al., 2023](#)). Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Kondisi transportasi seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya ([Yoeti, 1996](#)).

Salah satu ciri khas pariwisata Bukit Kasih di Kanonang, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya, seperti bangunan atau warung-warung makan yang menyediakan berbagai jenis makanan ringan, makanan berat serta aneka pilihan minuman yang tersebar di beberapa titik di dalam lokasi wisata tersebut. Selain itu juga terdapat tempat refleksi seperti kolam rendam air hangat yang menjadi salah satu daya tarik dari obyek wisata Bukit Kasih. Selain banyak terdapat pedagang-pedagang kaki lima yang menjual berbagai jenis aksesoris dan cendramata khas Bukit Kasih Kanonang.

Pembangunan pariwisata akan memberikan dampak keuntungan khususnya kepada daerah-daerah yang belum berkembang yang bersifat *multiple effect* ([M I Ramadhan &](#)

[Rifani, 2023](#); [Muhamad Isa Ramadhan & Rifani, 2022](#)).

Dari data kunjungan 3 tahun silam kunjungan wisatawan ke objek wisata Bukit Kasih di desa Kanonang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara terbanyak yaitu pada tahun 2017 yaitu wisatawan lokal sebanyak 37 % dan wisatawan mancanegara sebanyak 41,6%. Kunjungan wisatawan terendah adalah memasuki tahun 2019 sejak awal masuknya pandemic Covid-19 di Indonesia yaitu wisatawan lokal hanya sekitar 29 % dan wisatawan mancanegara hanya sekitar 34,6 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Kasih desa Kanonang.

Objek wisata Bukit Kasih merupakan objek wisata yang terletak di Di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yang memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Objek wisata Bukit Kasih dibangun sejak tahun 2002 sebagai pusat keagamaan dimana semua pemeluk agama bisa berkumpul dan beribadah. Objek wisata Bukit Kasih memiliki luas lahan 35 hektare yang didirikan oleh mantan Gubernur Sulawesi Utara tahun 2015 A.J Sondakh dan dikembangkan oleh dinas pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.

Permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya modal yang dimiliki pelaku usaha, pengalaman usaha yang kurang dan adanya pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Sejak awal tahun 2019 awal masuknya pandemic kunjungan wisatawan sangat berkurang sehingga omset pelaku usaha menurun tajam. Sehingga di harapkan bantuan pemerintah untuk menunjang modal dan mengadakan bimbingan bagi pelaku usaha dalam pengembangan usaha serta perlu adanya penanganan lebih untuk meminimalisir dampak dari pandemic Covid-19 saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengkaji faktor sosial ekonomi pelaku usaha pada objek wisata di Bukit Kasih Desa Kanonang.

METODE PENELITIAN

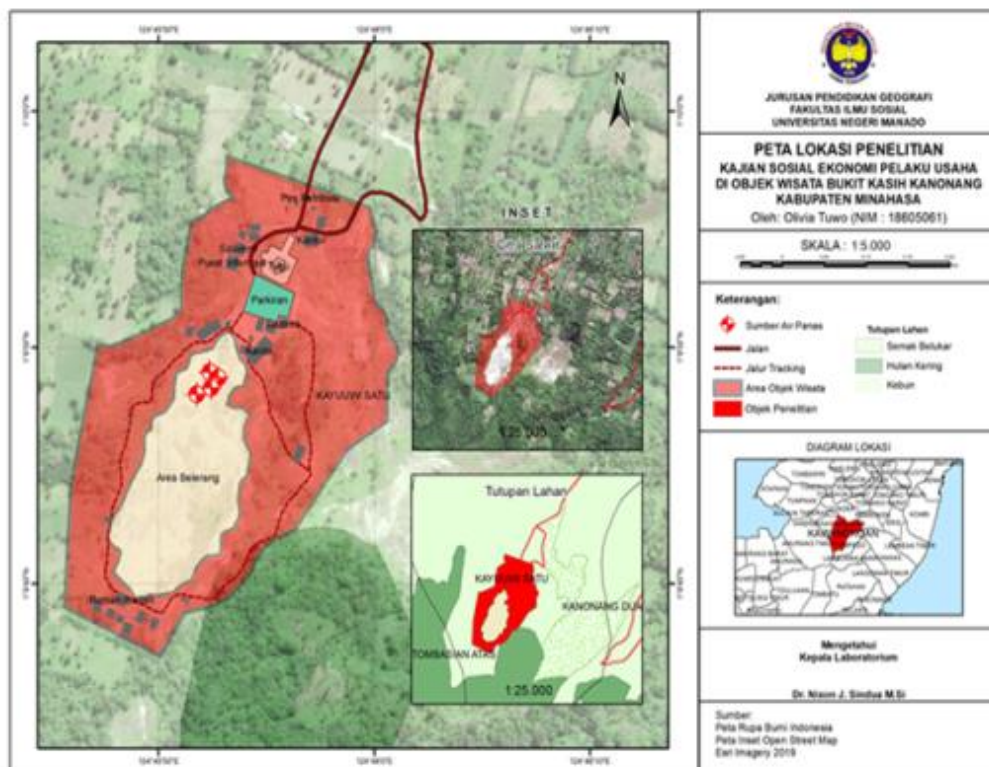
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ([Sugiyono, 2016](#)). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian

ini peneliti akan menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman yang meliputi kegiatan, yaitu, 1) *data reduction*, 2) *data display*, dan 3) *conclusion drawing/ verification* (Miles & Huberman, 2009). Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Fokus penelitian ini adalah kajian sosial ekonomi pelaku usaha pada objek wisata Bukit Kasih di Kanonang di masa pandemic Covid-19. Sub fokus penelitian sebagai berikut; 1) keadaan penduduk desa Kanonang II, 2) kondisi kunjungan wisata di lokasi wisata, 3) kondisi pendapatan pelaku usaha, dan 4) pendidikan pelaku usaha.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Objek wisata Bukit Kasih Kanonang merupakan destinasi wisata yang terdapat di desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan Barat kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Secara astronomis objek wisata Bukit Kasih terdapat diantara 1°09'51.7"N 124°45'57.3"E. Batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan desa Kanonang II, Sebelah selatan berbatasan desa Tombasian atas, Sebelah barat berbatasan dengan Hutan, Sebelah utara berbatasan dengan desa Kayuwi satu. Jarak tempuh dari ibu kota provinsi ke lokasi wisata Bukit kasih sekitar 58 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan. Kondisi topografi desa Kanonang II berada di ketinggian 804 meter diatas permukaan air laut dan secara geografis berada di lereng/punggung bukit. Berikut peta lokasi penelitian pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Demografi Penduduk

Keadaan penduduk desa Kanonang II berjumlah 867 jiwa pada tahun 2022. Struktur demografi sebanyak 348 jiwa (0-15 tahun) termasuk belum usia produktif sebesar 40,13%, usia non produktif sebanyak 27 jiwa (≥ 60 tahun) sebesar 3,11%, dan usia produktif 492

jiwa (15-59 tahun) sebesar 56,74% sehingga rasio beban tanggungan sebesar 76,21. Artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif menanggung beban 76 jiwa penduduk belum-non produktif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Penduduk Desa Kanonang II berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	50	65	115	13,3 %
5-9	38	48	86	9,9%
10-14	72	75	147	16,9%
15-19	77	60	137	15,8%
20-24	44	59	103	11,9%
25-29	37	28	65	7,5%
30-39	25	19	44	5,1%
40-49	35	28	63	7,3%
50-59	45	35	80	9,22%
≥60	10	17	27	3,11%
Jumlah	433	434	867	100%

Sumber: Kantor Desa Kanonang II, 2022.

Berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan terbanyak pada tingkatan SMA/ sederajat sebesar 25,14%, kemudian tingkatan Sarjana (S1) sebanyak 21,56%, tingkatan SD sebanyak 19,95%, tingkatan

PAUD sebanyak 14,4%, tingkatan SMP/ sederajat sebanyak 10,14%, dan tingkatan TK sebanyak 8,76%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kanonang II

Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
PAUD	55	70	125	14,4%
TK	40	36	76	8,76%
SD	82	91	173	19,95%
SMP/ sederajat	70	18	88	10,14%
SMA/ sederajat	103	115	218	25,14%
S1	85	102	187	21,56%
Jumlah	435	432	867	100%

Sumber: Kantor Desa Kanonang II, 2022.

Jenis pekerjaan penduduk terbanyak adalah PNS sebesar 32,23%, tani 24,8 %, peternak 23,14 %, wiraswasta 17,35 % dan penduduk dengan jenis pekerjaan paling sedikit

yaitu pengangguran/ belum bekerja sebanyak 2,47 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Kanonang II

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tani	60	24,8%
PNS	78	32,23%
Wiraswasta	42	17,35%
Peternak	56	23,14%
Belum bekerja	6	2,47%
Total	242	100%

Sumber: Kantor Desa Kanonang II, 2022

PEMBAHASAN

Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang

Kunjungan wisatawan Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang secara umum mengalami penurunan dalam kurun waktu 2019-2022. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan sebanyak 2.086.778 orang dan mengalami peningkatan 12,78% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan

mengalami penurunan sebesar 24,09%. Puncaknya pada tahun berikut yaitu 2020 presentase kunjungan wisatawan mengalami penurunan secara signifikan sebesar 99,32%. Kemudian berlanjut pada tahun 2021 penurunan kunjungan wisatawan terus terjadi sebesar 25% sampai pada tahun berikutnya juga yaitu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 16,16%. Berdasarkan temuan ini penurunan kunjungan wisatawan terjadi dari tahun 2019-2022 disebabkan oleh pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Perubahan Pengunjung antar Tahun 2017-2019

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	Jumlah	Perubahan Pengunjung antar Tahun (%)
2017	1.958.899	127.879	2.086.778	-
2018	2.200.000	153.656	2.353.656	+12,78%
2019	1.698.523	87.976	1.786.499	-24,09%
2020	8.000	4.000	12.000	-99,32%
2021	6.879	2.121	9.000	-25%
2022	5.678	1.867	7.545	-16,16%
Total	5.877.979	377.499	6.255.478	-99,63% (2017-2022)

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Kondisi Tenaga Kerja

Pelaku usaha wisata Bukit Kasih Kanonang terdiri dari; (1) karyawan/pengelola sebanyak 6 orang, (2) penjual makanan/kantin sebanyak 18 orang, (3) penjual aksesoris sebanyak 10 orang, (4) tukang foto sebanyak 15 orang, dan (5) tukang pijat sebanyak 10 orang. Masyarakat memiliki peran serta dalam proses pembangunan wisata baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga dan waktu serta keahlian ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pariwisata khususnya pada objek wisata di desa Kanonang. Sejalan dengan beberapa penelitian bahwa peran masyarakat berperan dalam pengembang pariwisata ([Andaria et al., 2019](#); [Kaihatu & Poli, 2019](#); [Rompas et al., 2023](#); [Salam et al., 2021](#); [Tudjuka et al., 2021](#)).

Tenaga kerja merupakan salah satu factor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Dapat dilihat bahwa 99 % pelaku usaha merupakan masyarakat di desa Kanonang yang ingin memiliki penghasilan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sebagian pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha di Bukit Kasih merupakan penyewa tenant. Dapat dikatakan pelaku usaha di Bukit Kasih tergolong banyak namun karena pandemi Covid-19 sehingga banyak yang harus gulung tikar karena kurangnya pengunjung semenjak, sehingga sangat berdampak pada tingkat pendapatan pelaku usaha.

Modal Usaha

Pelaku usaha Bukit Kasih di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat awalnya menggunakan modal sendiri dan modal hasil pinjaman dari koperasi simpan pinjam. Sebelumnya modal usaha bertani mereka sangat kecil dibandingkan dengan modal usaha di Bukit Kasih. Pada saat pandemi pelaku usaha mengeluhkan pendapatan mereka yang tidak sebanding dengan modal yang mereka gunakan. Ada penurunan pendapatan yang mereka alami saat pandemi sekarang ini.

Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor sosial ekonomi pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pendapatan pelaku usaha sangat baik

namun pada saat pandemik sampai saat ini pelaku usaha mengeluhkan bahwa pendapatan mereka menurun tajam dikarenakan himbauan pemerintah untuk melakukan pembatasan pengunjung dengan menutup sementara Bukit Kasih pada bulan juli - desember tahun 2021. Hal tersebut yang memicu turunya pendapatan pelaku usaha di objek Bukit Kasih desa Kanonang. Sejalan dengan penelitian lain, pendapatan pelaku usaha dipengaruhi oleh jumlah pengunjung datang ([E. Poli et al., 2019](#); [Wowor & Kapantow, 2018](#)). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pembatasan kegiatan wisata dilakukan dengan protokol kesehatan ([C. R. H. Poli et al., 2022](#)).

Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi dalam berbagai macam pekerjaan manusia di Bukit Kasih Desa Kanonang. Pelaku usaha banyak yang mengalami kesulitan saat berdagang sehingga harus dibantu oleh orang kepercayaan dan harus punya pengalaman agar bisa melakukan usaha dengan baik. Sehingga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 informan sebagai pelaku usaha yang mempunyai status pendidikan terakhir yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut: (1) Bapak Audy berlatar belakang pendidikan terakhir SMP, (2) Ibu Meisry berlatar belakang pendidikan terakhir SMA, (3) Ibu Vonni berlatar belakang pendidikan terakhir SD, dan (4) Ibu Syultje berlatar belakang pendidikan terakhir SMP.

Aksesibilitas

Aksesibilitas juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jarak tempuh yang sangat dekat sehingga banyak pelaku usaha yang memilih berdagang di Bukit Kasih namun karena pandemi Covid-19 sehingga banyak yang mengeluhkan kerugian.

KESIMPULAN

Tenaga kerja mempengaruhi pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yaitu tenaga kerja yang berkurang

saat pandemi Covid-19. Modal usaha mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yang masih banyak yang mendapatkan modal usaha lewat koperasi simpan pinjam yang memiliki bunga pinjaman besar yaitu 20% dari total pinjaman. Pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa sebelum adanya covid pada tahun 2018 kebawah sangat baik namun pada masa pandemi awal tahun 2019 sampai saat ini menurun tajam. Tingkat Pendidikan mempengaruhi pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Umumnya pelaku usaha belum bisa mengerti cara mengolah usaha karena masih kurangnya pendidikan dan hanya bermodalkan pengalaman dan bantuan orang lain.

Aksesibilitas memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yaitu jarak yang ditempuh oleh pelaku usaha dari rumah ke lokasi Bukit Kasih tergolong dekat sehingga banyak masyarakat yang memilih berdagang dan mencari nafkah di Bukit Kasih.

SARAN

Pemerintah memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha Bukit Kasih di desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa di masa pandemi Covid-19. Masyarakat lebih terdorong untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal agar lebih baik dalam mengelolah usaha dan perekonomian masing-masing. Pemerintah memberikan penyuluhan dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat di Desa Kanonang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaria, K., Sendouw, R., & Lobja, E. 2019. Community-Based Tourism Development in North Minahasa. *Proceedings of the International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 607–610. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.119>
- Garing, I. R., Karwur, H. M., & Rewah, F. 2020. Kajian Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud.

- GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/gjppg.v1i1.130>
- Jaman, I., Karwur, H. M., & Lobja, X. E. 2023. Kondisi Sosial Ekonomi Pembudidaya Rumput Laut di Desa Apal Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(1), 1–11.
- Kaihatu, J., & Poli, E. 2019. *A Study of the Development of Community Development-based Tourism Village in East Likupang of North Minahasa Regency*. 383(Icss), 631–633. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.83>
- Kondoy, P. E., Kaihatu, J. E., & Robot, J. 2023. Prospek Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal dan Pantai Pulisan. *Jurnal Social Science*, 11(1), 17–24.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.
- Nainggolan, M., Karwur, H. M., & Andaria, K. S. 2020. Kajian Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 1(1), 23–26.
- Poli, C. R. H., Kasena, V., & Monintja, D. K. 2022. Koordinasi Pemerintah Dalam Pengelolaan Wisata Bukit Kasih Pada Masa Pandemi Covid-19. *GOVERNANCE*, 2(1).
- Poli, E., Lobja, E., & Andaria, K. 2019. The Analysis of Factors Affecting Community Income Around Bukit Kasih Tourism Objects in Kanonang Village of Minahasa Regency. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 753–757.
- Ramadhan, M I, & Rifani, I. 2023. Analysis of Multiplier Effect Tourism in the National Tourism Strategic Area of Pulisan Beach, East Likupang. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1935–1944.
- Ramadhan, Muhamad Isa, & Rifani, I. 2022. Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(3), 85–90.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(2), 58–67.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123.
- Salam, T., Sumilat, G. D., & Umaterate, A. R. 2021. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro di Kabupaten Muna. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 68–79.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tudjuka, N. W., Soputan, G. J., & Lobja, E. 2021. Model Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kandela di Kabupaten Poso. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 63–71.
- Wowor, M. H., & Kapantow, G. H. M. 2018. Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 355–364.
- Yerikho, J. 2007. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI Bandung*.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.